



Analisis Determinan Literasi Terkait Vaksinasi COVID-19 pada Ibu di Daerah Pesisir Kota Semarang

Rani Tiyas Budiyanthi^{1*}, Roro Isyawati Permata Ganggi², Murni³

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

³ Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, Temanggung, Indonesia

*Corresponding author : ranitiyas@lecturer.undip.ac.id

Info Artikel : Diterima 10 Februari 2023 ; Disetujui 6 Maret 2023 ; Publikasi 1 April 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Program Vaksinasi *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) telah diimplementasikan di Indonesia sejak awal tahun 2021. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan salah satunya penolakan masyarakat akibat hoaks atau misinformasi. Informasi yang update dan relevan menjadi tantangan tersendiri pada daerah pesisir salah satunya di daerah pesisir Kota Semarang. Peran ibu atau perempuan merupakan hal krusial dalam mendukung kesuksesan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 pada ibu di daerah pesisir Kota Semarang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2021. Responden penelitian sebanyak 220 orang yang merupakan ibu dengan domisili di daerah pesisir Kota Semarang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terkait tingkat literasi terhadap vaksinasi COVID-19, aspek sumber daya, aspek motivasi, dan aspek sosial budaya.

Hasil: Sebanyak 58,2% responden pada penelitian ini memiliki tingkat literasi vaksinasi COVID-19 sedang. Tingkat literasi pada ibu di daerah pesisir Kota Semarang tersebut dipengaruhi oleh faktor motivasi, sumber daya, dan sosial budaya ($p < 0,05$). Sedangkan faktor pendidikan tidak mempengaruhi literasi kesehatan vaksinasi COVID-19 secara signifikan.

Simpulan: Perlu adanya dukungan sumber daya dan akses informasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 yang memadai dari pemerintah, selain itu dukungan tokoh agama, tokoh masyarakat dan peran lintas sektor juga diperlukan dalam penyebaran informasi terkait vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: literasi kesehatan, vaksinasi COVID-19, daerah pesisir

ABSTRACT

Title: *Analysis of Literacy Determinants Related to COVID-19 Vaccination in Mothers in the Coastal Areas of Semarang City*

Background: *Coronavirus Disease (COVID-19) vaccination program has been implemented in Indonesia since early 2021. Nevertheless, there are many obstacles in the implementation, one of them is the rejection from the community that was caused by hoax and misinformation. The update and relevant information can be a challenge in a coastal area such as Semarang city. The role of women is very crucial to the success of the COVID-19 vaccination program. This research aims to identify the determinant factor related to COVID-19 vaccination literacy in the woman at the coastal area in Semarang City.*

Method: *This research was quantitative research using a cross-sectional approach that was done from March until July 2021. The number of respondents was 220 respondents that including women that placed in the coastal area at Semarang City. Data were collected using a questionnaire related to COVID-19 vaccine literacy, resources, motivation, and social culture aspects.*

Result: In this research, 58,2% of respondents have enough literacy related to the COVID-19 vaccination. This literacy has been affected by motivation, resources, and social culture aspects ($p < 0.05$). Whereas, the education level wasn't affected the COVID-19 vaccination literacy significantly.

Conclusion: The Government's support related to resources and health information access was needed. Besides that, support from the religion and public figure, also multi-stakeholder were needed to improve information access related to COVID-19 vaccination.

Keywords: health literacy, COVID-19 vaccination, coastal area

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah terjadi di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Berbagai langkah strategi kebijakan telah diterapkan, salah satunya dengan implementasi program vaksinasi COVID-19.¹ Di Indonesia, program tersebut telah diterapkan sejak awal tahun 2021 yang pertama kali diprioritaskan bagi tenaga kesehatan. Program selanjutnya kemudian menyoar kepada lansia, masyarakat umum, anak berusia 12-17 tahun, hingga saat ini telah menyoar kepada anak berusia 6-12 tahun.² Beberapa vaksin COVID-19 yang digunakan di Indonesia diantaranya adalah Sinovac, Astra Zeneeca, Sinopharm, Pfizer, dan Moderna.³

Hingga saat ini, sebanyak 80% penduduk di Indonesia telah memperoleh vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan sebanyak 55,26% penduduk memperoleh vaksinasi COVID-19 dosis 2.⁴ Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, salah satunya adalah penolakan dari sasaran vaksin akibat kurangnya informasi, misinformasi, ataupun hoax.⁵ Informasi yang update dan relevan mengenai vaksinasi COVID-19 menjadi tantangan sendiri pada beberapa daerah terutama di daerah pesisir. Akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan, kepercayaan, serta kondisi kultural menjadi salah satu penyebabnya.⁶

Kota Semarang memiliki daerah pesisir yang secara administratif terdiri dari 4 kecamatan yaitu Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, Genuk, serta 14 desa atau kelurahan yang umumnya dimanfaatkan sebagai pelabuhan, daerah industri serta pemukiman penduduk.⁷ Pemukiman penduduk seringkali dicirikan dengan kondisi kesehatan lingkungan yang kurang memadai, jarang memanfaatkan teknologi serta rentan terhadap bencana alam seperti banjir atau rob.⁸ Pada beberapa kecamatan di daerah pesisir Kota Semarang, pelaksanaan vaksinasi COVID-19 masih mengalami berbagai kendala sehingga memerlukan intervensi khusus seperti program jemput bola atau “*ndodog lawang*” untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Pada Kecamatan Genuk misalnya, hingga Oktober 2021 cakupan vaksinasi COVID-19 sebesar 59,29%, sementara Semarang Utara sebesar 60,71%.⁹

Keberhasilan vaksinasi COVID-19 tidak lepas dari pentingnya literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19.¹⁰ Literasi yang baik tentu akan mendukung keputusan serta sikap untuk mau menerima dan melaksanakan program vaksinasi. Penduduk di daerah

pesisir perlu mendapatkan perhatian khusus karena penduduk daerah pesisir memiliki kerentanan ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat pesisir juga tergolong rendah, selain itu akses terhadap informasi juga dirasa masih belum merata, terutama bagi kaum ibu. Literasi kesehatan bagi ibu menjadi penting untuk dilakukan karena ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi penumbuhan literasi kesehatan dalam lingkup mikro yaitu keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 pada ibu di daerah pesisir Kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2021. Responden penelitian merupakan ibu yang berdomisili di daerah pesisir Kota Semarang meliputi Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, dan Genuk. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 220 responden dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 20 hingga 50 tahun, berdomisili atau memiliki KTP di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat literasi terhadap vaksinasi COVID-19, aspek sumber daya, aspek motivasi, dan aspek sosial budaya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19, sedangkan variabel bebas meliputi aspek sumber daya, aspek motivasi, aspek sosial budaya, serta aspek pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS menggunakan Rank Spearman. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etika Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor: 103/EA/KEPK-FKM/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel (1). Keseluruhan responden merupakan ibu dengan usia 26 hingga 45 tahun. Dari 220 responden, sebanyak 70,5% responden memiliki pendidikan minimal SMA atau SMK, dengan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah

tangga. Sebagian besar responden juga memiliki penghasilan dibawah UMR (81,4%). Selain itu, sebagian besar responden juga mengakses smartphone lebih dari 2 jam per hari.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	17-20	6	2.7
	20-50	137	62.3
	50-60	74	33.6
	60-65	3	1.4
Jenis Kelamin	Perempuan	220	100
Pendidikan	SD	15	6.8
	SMP	50	22,7
	SMA	120	54.5
	Sarjana	35	16%
Pekerjaan	PNS	7	3.2
	Wiraswasta	39	17.7
	Petani	2	0.9
	Nelayan	3	1.4
	Ibu Rumah Tangga	150	68.2
	Lainnya	19	8.6
Penghasilan	< Rp 2.700.000,-	179	81.4
	> Rp 2.700.000,-	41	18.6
Kepemilikan smartphone	Ya	200	90.9
	Tidak	20	9.1
Intensitas penggunaan handphone	Tidak menggunakan	19	8.6
	1-2 jam/hari	59	26.8
	2-4 jam/hari	72	32.7
	4-6 jam/hari	41	18.6
	> 6 jam/hari	29	13.2

B. Analisis Univariat

Literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 pada ibu di daerah pesisir Kota Semarang ditunjukkan pada tabel (2). Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (58,2%) memiliki literasi vaksinasi COVID-19 sedang. Sedangkan 22,7% memiliki literasi vaksinasi COVID-19 yang rendah dan 19,1% memiliki literasi vaksinasi COVID-19 yang tinggi. Literasi terkait vaksinasi COVID-19 sangat penting dalam mendukung kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dengan tepat dan lengkap. Persepsi masyarakat yang keliru mengenai vaksinasi COVID-19 seringkali disebabkan karena kurangnya pemahaman pada masyarakat.¹¹ Hal ini dapat dikarenakan akibat kurangnya komunikasi yang baik dari tenaga kesehatan untuk meyakinkan masyarakat mengenai keefektifan vaksin COVID-19. Komunikasi efektif dapat menjadi penjembaran

dalam meningkatkan pemahaman bagi masyarakat dalam menerima informasi terkait vaksinasi COVID-19.¹²

Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan literasi kesehatan diantaranya adalah sumber daya, motivasi, serta sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 157 (71,4%) responden memiliki sumber daya yang memadai, 29 responden menyebutkan mengalami keterbatasan dalam sumber daya seperti pendanaan serta perangkat untuk mengakses informasi kesehatan. Sedangkan sisanya 34 responden (15,5%) memiliki sumber daya yang sangat memadai.

Pada aspek motivasi, sebanyak 24,1% responden memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19. Sebaliknya 54,1% memiliki motivasi yang cukup, dan 21,8% kurang memiliki motivasi

dalam meningkatkan literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19.

Berkaitan dengan aspek sosial budaya, sebanyak 68,2% responden menyebutkan bahwa kondisi sosial dan budaya di sekitarnya cukup

mendukung dalam peningkatan literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19. Dalam hal ini, peran tokoh atau pemimpin daerah sangat diperlukan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Bebas dan Terikat terkait Literasi Vaksinasi COVID-19

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Literasi Vaksinasi	Rendah	50	22,7
	Sedang	128	58,2
	Tinggi	42	19,1
Sumber Daya	Kurang Memadai	29	13,1
	Cukup Memadai	157	71,4
	Sangat Memadai	34	15,5
Deskripsi motivasi	Rendah	48	21,8
	Sedang	119	54,1
	Tinggi	53	24,1
Sosial Budaya	Kurang Mendukung	27	12,3
	Cukup Mendukung	150	68,2
	Sangat Mendukung	43	19,5

C. Analisis Bivariat

Dari beberapa faktor dan karakteristik responden yang ada, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam literasi kesehatan

terkait vaksinasi Covid-19 yang ditunjukkan pada tabel (3).

Tabel 3. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	Nilai p	Koefisien Korelasi
Sumber daya	0.0001	0.251
Motivasi	0.0001	0.327
Sosial budaya	0.004	0.194
Pendidikan	0.133	0.101

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki korelasi dengan tingkat literasi vaksinasi COVID-19 pada ibu di daerah pesisir kota Semarang dengan p value= 0.133. Adanya kader kesehatan, serta tenaga kesehatan yang aktif memberikan informasi kesehatan juga memungkinkan ibu mendapatkan informasi serta pengetahuan terkait vaksinasi COVID-19. Terlebih berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu mengakses *smartphone* minimal 2 hingga 4 jam sehari sehingga tidak terjadi disparitas yang bermakna terkait tingkat pendidikan ibu. Selain itu, COVID-19 maupun vaksin COVID-19 juga merupakan hal yang baru, sehingga dalam penyebarluasan informasinya masih terbatas.

Tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat literasi sejalan dengan penelitian Streviany (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian vaksinasi/imunisasi dasar.¹³ Selain itu, Ismet (2013) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan

ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita.¹⁴

Aspek sumber daya memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat literasi vaksinasi COVID-19 pada ibu di daerah pesisir Kota Semarang (p value= 0.0001). Tingkat kekuatan hubungan memiliki korelasi cukup (0.251) dengan hubungan searah yang berarti semakin memadainya sumber daya yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan literasi terkait vaksinasi yang semakin baik. Sumber daya dalam hal ini terkait dengan ketersediaan perangkat, prosedur, dukungan dana, dan kemudahan akses dalam mendapat informasi serta pelayanan kesehatan terkait vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nainggolan & Felly (2020), terdapat hubungan antara akses internet dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada anak.¹⁵ Kepemilikan perangkat untuk akses informasi seperti komputer, telepon seluler, internet dan sebagainya menjadi salah satu sumber daya dalam upaya peningkatan literasi kesehatan terutama terkait vaksinasi.

Di Belanda, sebanyak 45,8 persen para orang tua menilai informasi yang diterima dari program imunisasi nasional tidak cukup, sehingga mereka secara aktif mencari informasi tambahan di internet.¹⁶ Sebuah studi *cross-sectional* yang dilakukan oleh Bianco dkk di Italia menyatakan bahwa 29,6 % orang tua di Italia mencari informasi tentang vaksinasi dari internet.¹⁷ Pencarian informasi terkait vaksinasi di web dapat berdampak positif pada kemauan untuk menerima vaksinasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Barak-Corren dkk (2016) di Israel menunjukkan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pencarian informasi di internet adalah proksi kepatuhan vaksinasi.¹⁸ Hal ini menegaskan bahwa sumber daya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi vaksinasi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat motivasi memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat literasi terkait vaksinasi yang dimiliki oleh masyarakat (p value= 0.0001) dimana tingkat kekuatan hubungan memiliki korelasi cukup (0.327) dan memiliki hubungan searah dimana semakin tinggi motivasi seseorang maka akan literasi terkait vaksinasi yang dimiliki juga akan meningkat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2016), dimana ada hubungan antara motivasi ibu dengan tindakan ibu untuk mendapatkan imunisasi/vaksinasi bagi anaknya.¹⁹ Motivasi yang baik dari dalam diri ibu akan menimbulkan perilaku baik dengan meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi sehingga mampu mengambil keputusan dalam pemberian vaksin anaknya.

Kultur sosial masyarakat memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat literasi terkait vaksinasi pada penelitian ini (p value= 0.004). Dimana tingkat kekuatan hubungan memiliki korelasi sangat lemah (0.194) dan memiliki hubungan searah dimana semakin mendukung kultur sosial yang ada di masyarakat maka akan semakin baik pula literasi terkait vaksinasi yang dimiliki masyarakat.

Salah faktor yang berkaitan dengan keragu-raguan terhadap vaksin COVID-19 adalah faktor agama dan sosial budaya.²⁰ Banyak masyarakat yang menolak imunisasi dikarenakan lingkungan sosial disekitarnya juga melakukan penolakan terhadap vaksinasi. Selain itu, kepercayaan agama juga berpengaruh terhadap literasi masyarakat terkait vaksinasi COVID-19.²¹ Oleh karena itu, peran tokoh masyarakat dan tokoh agama yang disegani diperlukan dalam penyebaran informasi dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat terkait vaksinasi COVID-19.

SIMPULAN

Literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 memiliki peran krusial dalam kesuksesan implementasi program vaksinasi COVID-19. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di daerah pesisir Kota Semarang memiliki literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 yang cukup. Tingkat literasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aspek sumber daya, motivasi, serta sosial budaya. Dalam hal ini, peran pemerintah diperlukan untuk mendukung penyediaan akses informasi terkait vaksinasi COVID-19 yang *update* dan relevan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta dukungan infrastruktur yang ada. Optimalisasi peran *peer grup* dalam masyarakat seperti pemberdayaan kader maupun perkumpulan ibu PKK dapat ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi dalam peningkatan literasi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19. Tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lintas sektor juga perlu dilibatkan dalam meningkatkan penyebaran informasi terkait vaksinasi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Universitas Diponegoro yang telah mendukung pendanaan dalam penelitian ini dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, I., Vaksinasi COVID-19 dan kebijakan negara: Perspektif ekonomi politik. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2021. pp.244-254.
2. Joyosemito, I.S. and Nasir, N.M. Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 2021, 2(1).
3. Tamara, T., Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medical Profession Journal of Lampung*, 11(1), 2021. pp.180-183.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data Cakupan Vaksinasi Covid-19. 2022. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.
5. Handini, H., Mubarok, A.F. And Kholiq, M.A., Keterpaparan Hoaks Vaksin Covid-19 Dalam Proses Kognitif Warganet Indonesia. *Academic Journal of Da'wa And Communication*, 2021. 2(2).
6. Jahiddin, M., Perilaku keagamaan masyarakat pesisir di masa pandemi covid-19: studi kasus di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram (Doctoral dissertation, UIN Mataram). 2021.
7. Safitri, F., Suryanti, S. And Febrianto, S., Analisis Perubahan Garis Pantai Akibat Erosi

- Di Pesisir Kota Semarang. Geomatika, 2019. 25(1), Pp.37-46.
8. Ambariyanto & Denny. Kajian Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Kota Semarang. 2012. Riptek Vol. 6 (2): 29 – 38. Available from: http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/3.DESA-PESISIR-TANGGUH_2-kolom_nanik.pdf.
 9. Pemerintah Kota Semarang. Percepat Vaksinasi Dinkes Semarang Ndodog Lawang di 5 Kecamatan. 2021. Available from : https://semarangkota.go.id/p/2955/percepat_vaksinasi_dinkes_semarang_ndodog_lawang_di_5_kecamatan
 10. Bahri, S., Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi (Jkms), 2021. 10(1), Pp.16-28.
 11. Astuti, N.P., Nugroho, E.G.Z., Lattu, J.C., Potempu, I.R. and Swandana, D.A., Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. Jurnal Keperawatan, 13(3), 2021. pp.569-580.
 12. Motta, M., Sylvester, S., Callaghan, T. and Lunz-Trujillo, K., Encouraging COVID-19 vaccine uptake through effective health communication. *Frontiers in Political Science*, 2021. 3, p.1.
 13. Streviany, Mevy S. Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. e-journal Keperawatan (e-Kp) 2017. Volume 5 Nomor 1.
 14. Ismet F. Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. [skripsi ilmiah]. Gorontalo: Univesitas Negeri Gorontalo. 2013.
 15. Nainggolan, Olwin dan Felly Philipus S. Akses Internet Dalam Keluarga Hubungannya Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Anak Baduta (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2020. 11(2):191-202.
 16. Harmsen IA, Doorman GG, Mollema L, Ruiten RAC, Kok G, Melker HE De. Parental information-seeking behaviour in childhood vaccinations. ; 2013.1–10.
 17. Bianco A, Zucco R, Ella C, Nobile GA, Pileggi C, Pavia M. Parents Seeking Health-Related Information on the Internet : Cross-Sectional Study. *J Med Internet Res*; 2013. 15(9).
 18. Barak-corren Y, Group PM, Reis BY, Group PM. HHS Public Access. *Vaccine*. 2016. ;33(21):2395–8.
 19. Harahap, Irmayandi dan Heni. Hubungan Motivasi dan Peran Keluarga dengan Tindakan mendapatkan Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016. 2016.
 20. Ekwebelem, O.C., Yunusa, I., Onyeaka, H., Ekwebelem, N.C. and Nnorom-Dike, O., COVID-19 vaccine rollout: will it affect the rates of vaccine hesitancy in Africa?. *Public Health*. 2021.
 21. Solihatin, I., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontroversi Coronavac Di Masyarakat Desa Jaddih (Studi Di Wilayah Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan) (Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).